

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA  
MELALUI MEDIA *FLIP CHART* PADA ANAK KELOMPOK A  
TAMAN KANAK-KANAK DAN *PLAY GROUP*  
KREATIF PRIMAGAMA SURAKARTA  
TAHUN AJARAN 2013/2014**

**Linda Dwi Setyowati<sup>1)</sup>, Hartono<sup>2)</sup>, Ismail Sriyanto<sup>2)</sup>**

*1) Program Studi PG-PAUD, Universitas Sebelas Maret*

*2) Program Studi PGSD, Universitas Sebelas Maret*

e-mail: lindadwi.k8110026@yahoo.com, hartono@fkip.uns.ac.id, ismail@fkip.uns.ac.id

**Abstract:** *This research purpose is to improve the skills of speaking with the media Flip Chart. This study is a classroom action research (CAR), consists of three cycles. Each cycle implemented in four stages, namely planning, action, observation, and reflection. Techniques of data collection is carried out through observation, interviews, documentation, and test performance. The validity of using triangulation of data sources and triangulation methods. Analysis of the data used in this study was a descriptive comparative and critical analysis. The results of this study indicate that the application of the Flip Chart media can improve speaking skills.*

**Keywords:** *Flip Chart, speaking skills, children in group A*

**Abstrak:** *Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dengan media Flip Chart. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Terdiri dari tiga siklus. Setiap siklus dilaksanakan pada empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes unjuk kerja. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif komparatif dan analisis kritis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media Flip Chart dapat meningkatkan keterampilan berbicara.*

**Kata kunci:** *Flip Chart, Keterampilan berbicara, Anak kelompok A*

## **PENDAHULUAN**

Bahasa adalah alat komunikasi utama dalam kehidupan. Bekal utama dan pertama manusia dalam kehidupan komunikasinya adalah bahasa. Penguasaan bahasa secara baik di masa usia dini akan membekali anak untuk dapat terampil berbahasa di kemudian hari. Potensi yang dimiliki anak perlu dikembangkan secara baik melalui stimulus yang aktif.

Berbicara adalah bagian dari perkembangan bahasa. Tarigan (2008: 1) menjelaskan bahwa perkembangan keterampilan bahasa anak meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh anak adalah berbicara, sebab keterampilan berbicara menunjang keterampilan yang lainnya (Tarigan, 2008: 1).

Berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang berkembang pada setiap orang, begitu pula anak. Manusia hidup saling berhubungan antara satu sama lain, sehingga dibutuhkan suatu interaksi dengan bahasa lisan untuk menyampaikan pesan dan menerima pesan sebagai bentuk komunikasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada Taman Kanak-kanak dan *Play Group* Kreatif Primagama Surakarta, terlihat bahwa sebagian besar anak memiliki keterampilan berbicara yang masih rendah. Anak masih mengalami kesulitan dalam mengucapkan satu kalimat dengan lancar, sehingga anak terlihat belum fasih ketika mengucapkan suatu kalimat. Selain itu, anak kurang percaya diri, kenyaringan suara yang anak keluarkan sangat kecil, anak cenderung pasif dan terlihat bingung ketika akan menjawab pertanyaan dari guru, sehingga memberikan jawaban yang kurang bisa dipahami dengan baik. Masalah tersebut juga ditemukan dalam penelitian Oradee (2012) “*They possess inability in communicating appropriately and correctly. This leads to learners’ lack of self-confidence...*”. Mereka memiliki ketidakmampuan dalam berkomunikasi secara tepat dan benar. Hal ini menyebabkan kurangnya rasa percaya diri peserta didik.

Selain itu diadakan pretes terhadap 9 anak dengan persentase ketuntasan klasikal sebanyak 11,11% dengan rata-rata nilai 50,61. Dari hasil temuan tersebut, maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Salah satu upaya yang dapat digunakan yakni dengan menggunakan media *Flip Chart*.

Berdasarkan temuan dan data-data tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana hasil penerapan media *Flip Chart* untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak Kelompok A TK dan PG Kreatif Primagama Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014?. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hasil penerapan media *Flip Chart* dalam rangka meningkatkan keterampilan berbicara pada anak Kelompok A TK dan PG Kreatif Primagama Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Menurut Tarigan (2008: 1), keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu: (1) Keterampilan menyimak (*listening skills*), (2) Keterampilan berbicara (*speaking skills*), (3) Keterampilan membaca (*reading skills*), (4) Keterampilan menulis (*writing skills*). Senada dengan pendapat Tarigan, dalam penelitian Oradee menyatakan (2012) “*...the four language skills (listening, speaking, reading, and writing)*”. Empat keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis). Setiap keterampilan berhubungan erat dengan tiga keterampilan lainnya. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan yang teratur, yaitu pertama-tama kita *menyimak* bahasa, kemudian *berbicara*, sesudah itu kita belajar *membaca* dan *menulis*. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisah.

Suhartono (2005: 22) berpendapat “berbicara adalah suatu penyampaian maksud tertentu dengan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa supaya bunyi tersebut dapat dipahami oleh orang yang ada dan mendengar disekitarnya”. Pengembangan bicara anak sangat menarik untuk diperhatikan, karena kita dapat mengetahui berbagai perkembangan bahasa dan perilaku yang dilakukannya kata-kata dan kalimat-kalimat yang diucapkannya. Dengan memperhatikan bicara anak, kita dapat mengetahui kemampuan bicara anak dan dapat melakukan bimbingan secara lebih intensif guna masa depan anak itu sendiri.

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan menghasilkan pengucapan sistem bunyi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan, perasaan, dan keinginan kepada orang lain (Iskandarwassid dan Sunendar 2011). Diperkuat dengan pendapat Ampa,

Basri, dan Andriani (2013) "*Speaking skills are the ability to perform the linguistic knowledge in actual communication*". Keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk melakukan pengetahuan linguistik dalam komunikasi yang sebenarnya.

Pakar lain menambahkan pula orang yang terampil berbicara apabila seseorang mampu menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan secara lisan kepada orang lain, dengan benar, akurat, dan lengkap, sehingga pendengar paham apa yang disampaikan pembicara (Nurjamal, Sumirat, & Darwis 2011). Pernyataan tersebut menegaskan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang dalam menyampaikan ide/gagasan, pikiran, dan perasaan kepada orang lain menggunakan bahasa lisan dengan jelas dan tepat serta mengungkapkan kata-kata atau artikulasi-artikulasi bunyi dari apa yang ia pikirkan dan kemudian ia katakan.

Keterampilan berbicara dapat diukur melalui beberapa indikator, menurut Heaton dalam jurnal Ampa (2013) "*The general elements of speaking skills are the 'accuracy', 'fluency', and 'comprehensibility'*". Unsur-unsur umum keterampilan berbicara adalah ketepatan, kelancaran, serta mempunyai dan memperlihatkan wawasan yang luas. Diperkuat dalam penelitian Harris dalam Wicaksana (2013: 3) "*... there were five aspects which were analyzed, they are pronunciation, grammar, vocabulary, fluency, and comprehension*". Ada lima aspek berbicara yang dianalisis, yaitu pengucapan, tata bahasa, kosakata, kelancaran, dan pemahaman.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat diambil beberapa poin untuk mewakili penilaian perkembangan keterampilan berbicara anak dalam penelitian ini yaitu (1) ketepatan ucapan, (2) kosa kata, (3) kelancaran, dan (4) kenyaringan.

Mengamati fenomena yang terjadi di TK dan PG Kreatif Primagama Surakarta pengembangan kemampuan bahasa anak belum tercapai secara maksimal. Keadaan seperti ini dapat dilihat dari keterampilan berbahasa, khususnya penguasaan keterampilan berbicara anak kurang berkembang. Hal ini ditunjukkan dengan ketidakmampuan anak dalam mengucapkan satu kalimat dengan lancar, sehingga anak terlihat belum fasih ketika mengucapkan suatu kalimat. Selain itu, anak kurang percaya diri, kenyaringan suara yang anak keluarkan sangat kecil, anak cenderung pasif dan terlihat bingung ketika akan menjawab pertanyaan dari guru, sehingga memberikan jawaban yang kurang bisa dipahami dengan baik.

Kondisi di atas disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya proses pembelajaran jarang menggunakan media atau alat peraga. Media yang sering digunakan hanya gambar-gambar yang berukuran kecil. Padahal, media memegang peran penting dalam kegiatan pembelajaran bahasa. Arsyad menemukan bahwa "Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal" (2010: 3).

Berkaitan dengan masalah di atas, untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak dapat dilakukan dengan memilih media pembelajaran yang tepat, yaitu media *Flip Chart*. Jani (2012: 31) dalam penelitiannya mengatakan "*A Flip Chart can be defined as a of large sheet, containing useful information for the audience. Flip Charts can be prepared in advance. They can be used again and again*". Hal ini berarti *Flip Chart* dapat didefinisikan sebagai lembaran besar, yang berisi informasi yang berguna untuk

para pendengar. *Flip Chart* dapat dipersiapkan sebelumnya dan dapat digunakan lagi dan lagi.

Andalin, Masykuri, & Sudarisman (2012) berpendapat kelebihan media *Flip Chart*, yaitu (1) menarik perhatian anak, (2) dapat menumbuhkan minat anak, (3) memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan, (4) mengembangkan imajinasi anak, (5) membantu meningkatkan penguasaan anak terhadap hal-hal abstrak atau peristiwa yang tidak bisa dihadirkan di dalam kelas, (6) dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di TK dan PG Kreatif Primagama Surakarta. Penelitian dilaksanakan selama enam bulan yaitu dari bulan Januari 2014 hingga Juni 2014. Subjek penelitian adalah anak kelompok A TK dan PG Kreatif Primagama Surakarta, dengan jumlah sebanyak 9 anak yang terdiri dari 6 laki-laki dan 3 perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Sumber data meliputi sumber data primer yaitu guru dan anak kelompok A, sedangkan sumber data sekunder yaitu video pelaksanaan pembelajaran, hasil wawancara dan hasil tes unjuk kerja anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes unjuk kerja. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif komparatif dan analisis kritis.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan sebanyak III siklus yang masing-masing terdapat 2 pertemuan. Pada kondisi awal dilakukan pada hari Senin, 24 April 2014 mulai pukul 07.30-11.00 WIB. Rendahnya hasil belajar anak mengenai keterampilan berbicara ditunjukkan dari tes awal yaitu dari 9 anak hanya 11,11% atau hanya 1 anak yang mendapatkan nilai Tuntas sedangkan 88,89% atau 8 anak mendapatkan nilai belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keterampilan berbicara anak kelompok A TK dan PG Kreatif Primagama Surakarta masih perlu untuk ditingkatkan lagi. Adapun tabel hasil analisis data keterampilan berbicara pada pratindakan dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Selain itu telah dipersiapkan lembar-lembar pedoman penilaian untuk mengumpulkan data, diantaranya (1) lembar tes unjuk kerja keterampilan berbicara anak, (2) lembar observasi aktivitas anak, dan (3) lembar pengamatan kinerja guru,. Peneliti berperan sebagai observer dan guru berperan sebagai pengajar.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Hasil Pratindakan Keterampilan Berbicara Kelompok A TK dan PG Kreatif Primagama Surakarta

<b>No.</b>	<b>Interval Nilai</b>	<b>Frekuensi (fi)</b>	<b>Nilai Tengah (xi)</b>	<b>fi xi</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Keterangan</b>
1.	25-34	2	29,5	59	22,22	Belum Tuntas
2.	35-44	1	39,5	39,5	11,11	Belum Tuntas
3.	45-54	3	49,5	148,5	33,33	Belum Tuntas
4.	55-64	1	59,5	59,5	11,11	Belum Tuntas
5.	65-74	1	69,5	69,5	11,11	Belum Tuntas

6.	75-84	1	79,5	79,5	11,11	Tuntas
<b>Jumlah</b>		9		455,5	100	
Nilai Rata-rata= $455,5 : 9 = 50,61$						
Persentase Ketuntasan = $1 : 9 \times 100\% = 11,11\%$						
Persentase Belum Tuntas = $8 : 9 \times 100\% = 88,89\%$						

Berdasarkan data tes awal penyajian data dari tabel 1 kemudian peneliti bersama guru mengambil tindakan untuk mengupayakan peningkatan nilai anak pada keterampilan berbicara anak yakni dengan menggunakan media *Flip Chart*. Untuk pelaksanaan siklus I ada 2 pertemuan yaitu pertemuan I pada hari Senin, 31 Maret 2014 dan pertemuan II pada hari Rabu, 2 April 2014 berlangsung pukul 07.30-11.00 WIB. Data ketuntasan keterampilan berbicara anak pada siklus I pertemuan 1 belum mengalami peningkatan, pada pertemuan 2 sudah mengalami peningkatan. Adapun data rekapitulasi ketuntasan siklus I tersebut dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2 Rekapitulasi Nilai Keterampilan Berbicara Pada Siklus I

No.	Pertemuan	Jumlah Anak	Persentase	Keterangan
1.	Pertemuan ke-1	1	11,11%	Tuntas
		8	88,89%	Belum Tuntas
2.	Pertemuan ke-2	4	44,44%	Tuntas
		5	55,56%	Belum Tuntas

Berdasarkan penyajian data pada tabel 2 menunjukkan untuk siklus I pertemuan I terdapat 1 anak atau 11,11% yang memiliki nilai tuntas dan pertemuan II terdapat 4 anak atau 44,44% anak yang tuntas. Untuk anak yang belum tuntas pada pertemuan I terdapat 8 anak atau 88,89% sedangkan pada pertemuan II ada 5 anak atau 55,56%.

Pada siklus I belum mencapai target yang diharapkan kemudian berlanjut pada siklus II. Siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu, 9 April 2014 dan pertemuan II pada hari Sabtu, 15 April 2014 mulai pukul 07.30-11.00 WIB. Data ketuntasan pembelajaran keterampilan berbicara pada siklus II mengalami peningkatan untuk setiap pertemuannya. Adapun data rekapitulasi ketuntasan siklus II tersebut dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3 Rekapitulasi Nilai Keterampilan Berbicara Pada Siklus 2

No.	Pertemuan	Jumlah Anak	Persentase	Keterangan
1.	Pertemuan ke-1	3	33,33%	Tuntas
		6	66,67%	Belum Tuntas
2.	Pertemuan ke-2	5	55,56%	Tuntas
		4	44,44%	Belum Tuntas

Berdasarkan penyajian data pada tabel 3 di atas dapat menunjukkan bahwa untuk siklus II sudah mengalami perubahan persentase dan itu berarti ada peningkatan setelah melakukan tindakan pada siklus I. Hal tersebut menunjukkan untuk siklus II pertemuan I terdapat 3 anak atau 33,33% yang memiliki nilai tuntas dan pertemuan II terdapat 5 anak atau 55,56% anak yang tuntas. Untuk anak yang belum tuntas pada pertemuan I

terdapat 6% atau ada 66,67% anak sedangkan pada pertemuan II ada 44,44% atau 4 anak.

Pada siklus II juga belum mencapai target yang ditentukan, maka berlanjut pada siklus berikutnya yaitu siklus III. Siklus III juga terdapat 2 pertemuan yaitu pertemuan I pada hari Senin, 21 April 2014 dan pertemuan II pada hari Senin, 28 april 2014 mulai pukul 07.30-11.00 WIB. Data ketuntasan nilai keterampilan berbicara anak pada siklus III dapat disajikan pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Keterampilan Berbicara Pada Siklus III

No.	Pertemuan	Jumlah Anak	Persentase	Keterangan
1.	Pertemuan ke-1	7	77,78%	Tuntas
		2	22,22%	Belum Tuntas
2.	Pertemuan ke-2	8	88,89%	Tuntas
		1	11,11%	Belum Tuntas

Berdasarkan penyajian data pada tabel 4 di atas dapat menunjukkan bahwa untuk siklus III sudah mengalami banyak peningkatan dan sudah mencapai target yang ditentukan. Hal tersebut menunjukkan untuk siklus III pertemuan I terdapat 7 anak atau 77,78% yang memiliki nilai tuntas dan pertemuan II terdapat 8 anak atau 88,89% anak yang tuntas. Untuk anak yang belum tuntas pada pertemuan I terdapat 22,22% atau ada 2 anak sedangkan pada pertemuan II ada 1% atau 11,11 anak.

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, dapat dideskripsikan hasil tindakan kondisi awal sampai siklus III serta perbandingan hasil tindakan antarsiklus. Kondisi awal keterampilan berbicara anak kelompok A masih kurang. Hasil penelitian pada pratindakan ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang kemudian disesuaikan dengan daftar prestasi anak.

Observasi dari sebelum tindakan tersebut peneliti mendapatkan data bahwa anak yang memiliki kategori tuntas ada 1 anak atau hanya sebesar 11,11% saja dan yang belum tuntas masih ada 7 anak atau 88,89%. Jumlah nilai rata-rata hanya sebesar 50,61. Hasil tindakan pada siklus I nilai ketuntasan masih sama dari pratindakan dikarenakan pada pertemuan pertama. Pada siklus I ini terdapat 1 anak atau sebesar 11,11% anak yang memiliki kategori tuntas. Anak yang memiliki kategori belum tuntas ada 8 anak atau sebesar 88,89%. Nilai rata-rata pada siklus I ini sebesar 56,73. Pada siklus II terdapat peningkatan yang cukup bagus, anak yang mendapat nilai tuntas ada 4 anak atau sebesar 44,46% dan yang belum tuntas ada 5 anak atau sebesar 55,54%. Hasil ketercapaian nilai di siklus III sudah mampu mencapai target yang ditentukan yaitu 75%. Pada siklus III ini anak yang memiliki kategori tuntas terdapat 8 anak atau sebesar 88,89%, sehingga pemberian tindakan dihentikan pada siklus III ini karena sudah mampu melampaui target 75%. Data rekapitulasi perbandingan dari pra siklus, siklus I, siklus II, siklus III bisa disajikan dalam tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Perbandingan Nilai Keterampilan Berbicara pada Pratindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No	Keterangan	Pelaksanaan Tindakan			
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Nilai Rata-rata kelas	50,61	56,73	65,61	82,83
2.	Persentase Ketuntasan (%)	11,11%	11,11%	44,44%	88,89%
3.	Nilai Tertinggi	25	43,75	50	62,5
4.	Nilai Terendah	75	75	93,75	90,63

Berdasarkan tabel 6 di atas terlihat perbandingan nilai rata-rata, persentase ketuntasan, nilai tertinggi, dan nilai terendah pada pratindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III dengan penjelasan sebagai berikut :

- Nilai rata-rata kelas saat pratindakan 50,61 yang mengalami kenaikan setiap siklusnya. Siklus I 56,73, siklus II 65,61, dan siklus III 82,83.
- Persentase ketuntasan pratindakan hanya 11,11% setelah diberi pada siklus I belum ada peningkatan, pada siklus I 11,11% siklus II 44,44% dan siklus III 88,89%.
- Nilai tertinggi yang dicapai anak saat pratindakan yaitu 25, kemudian siklus I 43,75, siklus II 50, dan siklus III 62,5.
- Nilai terendah yang dicapai anak ketika pratindakan yaitu sebesar 75 kemudian siklus I 75, siklus II 93,75, dan siklus III 90,63.

Dari data nilai ketuntasan di atas, untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak dapat dilakukan dengan menggunakan media *Flip Chart*. Andarini, Masykuri, & Sudarisman (2012) berpendapat kelebihan media *Flip Chart*, yaitu (1) menarik perhatian anak, (2) dapat menumbuhkan minat anak, (3) memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan, (4) mengembangkan imajinasi anak, (5) membantu meningkatkan penguasaan anak terhadap hal-hal abstrak atau peristiwa yang tidak bisa dihadirkan di dalam kelas, (6) dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil Penelitian tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus yang masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan dapat disimpulkan bahwa melalui media *Flip Chart* dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak kelompok A TK dan PG Kreatif Primagama Surakarta. Peningkatan keterampilan berbicara anak kelompok A TK dan PG Kreatif Primagama Surakarta ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas dan ketuntasan yang dicapai anak. Pada pratindakan nilai rata-rata yang dicapai sebesar 50,61, siklus I mencapai 56,73, siklus II mencapai 65,61, dan siklus III mencapai nilai rata-rata sebesar 83,83. Anak yang mencapai ketuntasan pada pratindakan dan siklus I hanya 1 anak atau 11,11%, siklus II meningkat menjadi 4 anak atau 44,44%, dan siklus III mencapai 8 anak atau sebesar 88,89%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ampa, A.P., Basri, M., dan Andriani, A.A. (2013). The Development of Contextual Learning Materials For the English Speaking English Speaking Skills. *International Journal of Education an Research*, 1 (9). Diperoleh 25 Januari 2014, dari <http://ijern.com/journal/september-2013/11.pdf>.
- Andalin, T., Masykuri, M., dan Sudarisman, S. (2012). Pembelajaran Biologi Menggunakan Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) Melalui Media Flip Chart dan Video Ditinjau dari Kemampuan Verbal dan Gaya Belajar. *Jurnal Inkuiri*, 1 (2). Diperoleh 25 Januari 2014, dari <http://jurnal.pasca.uns.ac.id>.
- Arsyad, A. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Iskandarwassid dan Suhendar, D. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rasdakarya.
- Jani, A.J. (2012). Upgrodng Audio-Visual and in Classroom. *Research Expo International Multidisciplinary Research Journal*, 2 (3). Diperoleh 24 Januari 2014, dari <http://researchjournals.in>
- Nurjamal, D., Sumirat, W., dan Darwis, R. (2011). *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Oradee, T. (2012). Developing Speaking Skills Using There Cummunicative Activities (Discussion, Problem Solving, and Role Playing). *International Journal of Social Science and Hummanity*, 2 (6). Diperoleh 24 Januari 2014, dari <http://Ijssh.org/papers/164-A10036.pdf>.
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Tarigan, H.G. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa.
- Wicaksani, W. A. (2013). Using Digital Discussion Through Commenting Blog To Improve Students' Ability In Writing Analytical Exposition Text. *Journal of English Language Teaching*. 2 (1). Diperoleh 2 Maret 2014, dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/elt>.



